

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penulisan yang didapatkan dalam uraian skripsi ini, maka penulis dapat memberi kesimpulan hasil penulisan terhadap “Struktur Gerak *Landek Sada Tan* Kajian Petanda dan Penanda” sebagai berikut,

1. *Landek Sada Tan* merupakan tarian sederhana yang memiliki arti tari dalam satu tangan yang mengandung makna sebagai komunikasi antara sepasang insan yang ingin mengutarakan isi hatinya.
2. *Landek Sada Tan* biasanya ditarikan pada acara kerja tahun (*Guro-guro Aron*) yang merupakan kebudayaan dari masyarakat suku Karo. Tarian wajib ditarikan secara berpasangan, sekelompok pria dan wanita secara berbaris yang dipandu perkolong-kolong ditengah baris.
3. *Landek Sada Tan* memiliki struktur gerak yang berbeda antara pria dan wanita yang dimana gerakan penari wanita memiliki delapan gerakan yaitu gerakan tangan lurus kebawah, gerakan metik (*dawan cibet/rukur*), gerak tangan didepan bahu untuk gerakan penari wanita. Sedangkan untuk gerakan penari pria memiliki dua gerakan yaitu, gerakan satu tangan lurus ke bawah dan gerak kedua tangan didepan dada.
4. *Landek Sada Tan* memiliki penanda berupa ketukan alunan musik yang dimainkan serta ketukan untuk merubah pola tarian.
5. Struktur pada *Landek Sada Tan* dilihat melalui teori Ferdinand de Saussure yang menyatakan bahwa struktur sebagai seperangkat tata hubungan didalam kesatuan keseluruhan, maka penulis mengkaji strukturalisme *Landek Sada Tan*

yang berhubungan dengan strukturalisme *Landek Sada Tan* menggunakan watak ganda dari tanda yaitu penanda dan petanda berdasarkan teori Ferdinand de Saussure. Penanda dalam analogi tari merupakan segala hal yang bersifat material dan bisa diinderakan. Penanda dalam strukturalisme *Landek Sada Tan* terdiri dari ketukan musik, busana penari *Landek Sada Tan* yang merupakan baju adat suku Karo. Petanda dalam analogi tari adalah makna gerak tersebut adalah Tarian ini mengandung makna merupakan komunikasi antara sepasang insan yang ingin mengutarakan isi hatinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut,

1. Kesenian *Landek Sada Tan* ini hendaknya terus dipertahankan karena kesenian ini merupakan tradisi yang menjadi ciri khas masyarakat Karo pada acara kerja tahun (*Guro-guro Aron*) yang merupakan kebudayaan dari masyarakat suku Karo.
2. Kepada masyarakat Karo khususnya generasi muda hendaknya harus selalu melestarikan budaya *Landek Sada Tan* ini, supaya tarian ini dapat terus dinikmati sesuai dengan perkembangan zaman dan juga bisa menambah kreatifitas generasi muda.
3. Kepada pemerintah dan tokoh pemuka hendaknya harus mengajak dan menghimbau masyarakat agar terus mewarisi kebudayaan ini supaya tidak hilang.